

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki kewenangan untuk menghimpun dana, menyalurkan dana, dan menerbitkan promes yang biasa disebut dengan bank note. Bank berasal dari bahasa Italia yaitu banca yang artinya tempat penukaran uang. Bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu menyalurkan dana dan menghimpun dana kepada masyarakat dalam bentuk tabungan, kredit, deposito dan lainnya. Bank memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain itu tujuan bank yaitu kepercayaan rakyat sebagai nasabah. Dalam kelancaran menjalankan fungsi bank dengan baik, bank tersebut harus memiliki keadaan yang sehat untuk dapat memelihara dan membangun kepercayaan rakyat sebagai nasabah. Bank juga harus memperhatikan kondisi likuiditasnya karena dapat dikatakan likuid apa bila bank tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Maka bank harus memiliki kinerja yang sangat baik tetapi bank harus benar-benar konsisten dan tetap memperhitungkan prinsip kehati-hatian agar bank tersebut dapat mempertahankan kualitas aktiva yang ada demi tercapainya kondisi bank yang sehat. Secara teoritis beberapa faktor yang dapat mempengaruhi predikat kesehatan bank diantaranya adalah *Good Corporate Governance (GCG)*.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No./23/DPNP/Tahun 2004, terhadap kriteria peringkat komponen *Net Interest Margin* sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**KRITERIA PERINGKAT KOMPONEN NET INTEREST MARGIN**

Rasio	Peringkat
$NIM > 3\%$	1
$2\% < NIM \leq 3\%$	2
$1.5\% < NIM \leq 2\%$	3
$1\% < NIM \leq 1.5\%$	4
$NIM \leq 1\%$	5

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004

Dalam penelitian ini pada kinerja dan prinsip tersebut diperlukan pengukuran *profitabilitas*. Untuk mengukur *profitabilitas* dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu *Net Interest Margin* (NIM). Tinggi atau rendahnya NIM dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor atau kebijakan manajemen bank yang terkait dalam 5 rasio diantaranya yaitu likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan GCG. Pengukuran kinerja bank pada penelitian ini menggunakan sampel bank konvensional di Indonesia. Kinerja profitabilitas bank yang diukur menggunakan *Net Interest Margin* pada lima tahun terakhir ditunjukkan pada table 1.1

Terdapat alasan dipilihnya *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel dependen adalah karena NIM menentukan tingkat keuntungan bank sebagai mediasi, tugas bank sebagai perantara antara pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana secara baik. Apabila bank mampu menjalankan tugasnya dengan baik maka bank akan mampu memperoleh selisih positif pendapatan bunga dengan biaya bunga yang disebut *Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan

selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit.

**Tabel 1. 2**  
**POSISI NIM PADA 10 BANK TERBESAR DI INDONESIA SELAMA**  
**TAHUN 2013-2017\***

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata2 NIM	Rata2 Tren
1	Bank Mandiri	5.68	5.94	0.26	5.90	-0.04	6.29	0.39	5.63	-0.66	5.89	-0.01
2	Bank BNI	6.11	6.31	0.20	6.42	0.11	6.17	-0.25	5.50	-0.67	6.10	-0.15
3	Bank BRI	8.55	8.51	-0.04	8.13	-0.38	8.27	0.14	7.93	-0.34	8.28	-0.16
4	Bank BTN	5.44	4.47	-0.97	4.87	0.40	4.98	0.11	4.76	-0.22	4.90	-0.17
5	Bank BCA	6.18	6.53	0.35	6.72	0.19	6.81	0.09	6.19	-0.62	6.49	0.00
6	Bank CIMB Niaga	5.52	5.50	-0.02	5.17	-0.33	5.47	0.30	5.45	-0.02	5.42	-0.02
7	Bank Maybank	4.49	4.29	-0.20	4.45	0.16	4.55	0.10	4.49	-0.06	4.45	0.00
8	Bank permata	4.22	3.62	-0.60	3.96	0.34	3.93	-0.03	3.99	0.06	3.94	-0.06
9	Bank Danamon	8.46	7.31	-1.15	7.14	-0.17	7.36	0.22	7.03	-0.33	7.46	-0.36
10	Bank Panin	4.09	3.83	-0.26	4.41	0.58	4.94	0.53	4.68	-0.26	4.39	0.15
11	Bank Artaha Graha International	4.75	5.31	0.56	4.56	-0.75	4.65	0.09	5.15	0.50	4.88	0.10
12	Bank BRI Agroniaga	5.31	4.62	-0.69	4.77	0.15	4.35	-0.42	0.04	-4.31	3.82	-1.32
13	Bank Bumi Artha	6.61	5.81	-0.80	5.49	-0.32	4.74	-0.75	4.81	0.07	5.49	-0.45
14	Bank Capital Indonesia	4.67	3.96	-0.71	4.73	0.77	4.37	-0.36	4.21	-0.16	4.39	-0.12
15	Bank HSBC	3.60	3.38	-0.22	4.41	1.03	5.43	1.02	0.05	-5.38	3.37	-0.89
16	Bank Mayapada	5.75	4.52	-1.23	4.78	0.26	5.16	0.38	4.26	-0.90	4.89	-0.37
17	Bank Mega	5.38	5.27	-0.11	6.04	0.77	7.01	0.97	5.80	-1.21	5.90	0.11
18	Bank MNC International	4.84	3.43	-1.41	3.32	-0.11	3.28	-0.04	3.04	-0.24	3.58	-0.45
19	Bank OCBC	4.11	4.15	0.04	4.07	-0.08	4.62	0.55	4.47	-0.15	4.28	0.09
21	Bank Sinarmas	5.23	5.87	0.64	5.77	-0.10	6.44	0.67	6.46	0.02	5.95	0.31
22	Bank Bukopin	3.82	3.70	-0.12	3.58	-0.12	3.88	0.30	2.89	-0.99	3.57	-0.23
23	Bank Ganesha	5.97	4.89	-1.08	5.44	0.55	5.53	0.09	5.61	0.08	5.49	-0.09
24	Bank Woori Saudara 1906	3.83	1.89	-1.94	4.74	2.85	4.74	0.00	4.86	0.12	4.01	0.26
25	Bank ICBC Indonesia	2.85	2.73	-0.12	2.92	0.19	3.24	0.32	2.99	-0.25	2.95	0.04
26	Bank Index Selindo	5.06	4.95	-0.11	4.62	-0.33	5.09	0.47	5.74	0.65	5.09	0.17
27	Bank Keb Hana Indonesia	3.81	3.35	-0.46	3.23	-0.12	3.81	0.58	3.35	-0.46	3.51	-0.12
28	Bank Maspion Indonesia	5.07	4.93	-0.14	4.42	-0.51	5.28	0.86	4.95	-0.33	4.93	-0.03
29	Bank Mayora	4.32	3.56	-0.76	3.87	0.31	4.52	0.65	5.39	0.87	4.33	0.27
30	Bank Mustika Dharma	8.36	8.24	-0.12	8.13	-0.11	7.48	-0.65	7.34	-0.14	7.91	-0.26
31	Bank Multiarta Sentosa	5.77	5.04	-0.73	4.11	-0.93	4.18	0.07	3.36	-0.82	4.49	-0.60
32	Bank National Nobu	3.22	3.74	0.52	3.89	0.15	4.31	0.42	4.22	-0.09	3.88	0.25
33	Bank Nusantara Parahyangan	5.16	4.69	-0.47	5.18	0.49	6.13	0.95	6.12	-0.01	5.46	0.24
34	Rabo Bank International Indonesia	3.29	3.43	0.14	3.57	0.14	3.54	-0.03	3.58	0.04	3.48	0.07
35	Bank SBI Indonesia	3.90	4.21	0.31	2.84	-1.37	4.60	1.76	4.67	0.07	4.04	0.19
36	Bank Shinhan Indonesia	5.07	4.32	-0.75	4.81	0.49	5.05	0.24	5.31	0.26	4.91	0.06
37	Bank BTPN	12.72	10.97	-1.75	11.27	0.30	11.98	0.71	9.32	-2.66	11.25	-0.85
38	Bank UOB Indonesia	4.55	4.21	-0.34	3.97	-0.24	4.30	0.33	3.85	-0.45	4.18	-0.18
39	Bank Victoria International	2.33	1.88	-0.45	2.08	0.20	1.53	-0.55	2.13	0.60	1.99	-0.05
40	Bank China Construction	4.87	3.76	-1.11	4.44	0.68	4.48	0.04	4.69	0.21	4.45	-0.04
	Rata-rata	5.20	4.80	-0.41	4.93	0.13	5.19	0.26	4.73	-0.47	4.97	-0.12

**Sumber :** Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013-2017

**Keterangan :** \* = Per Desember 2017

Berdasarkan table 1.1 dapat diketahui bahwa tahun 2013-2017 rata-rata tren pada bank konvensional di Indonesia secara keseluruhan cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada nilai rata-rata tren sebesar -0.12. Dari bank konvensional di Indonesia yang mengalami *average trend* negatif terdapat dua puluh tiga bank. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa NIM pada bank konvensional di Indonesia masih banyak mengalami masalah. Maka dari itu akan dilakukan penelitian sebagaimana mencari faktor apa saja yang dapat membuat NIM pada bank konvensional di Indonesia tersebut mengalami penurunan. Seperti yang sudah dijelaskan pada uraian sebelumnya ada lima faktor yang dapat mempengaruhi nilai *Net Interest Margin* yaitu likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan GCG.

*Likuiditas* menurut pendapat Lukman Dendawijaya (2009:116) merupakan factor terpenting untuk melihat kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Bank dapat dikatakan likuid apabila memiliki *cash asset* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, bank memiliki kemampuan untuk menciptakan *cast asset* baru melalui berbagai bentuk hutang. Likuiditas sangat berpengaruh pada kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. Tingkat likuiditas dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan Asset Ratio* (LAR).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio diantara semua total kredit dengan perolehan dana bank. LDR berpengaruh positif terhadap NIM. Dengan meningkatnya LDR maka kenaikan kredit juga akan lebih besar dibanding dengan jumlah kenaikan dana pihak ke-tiga, yang berarti kenaikan pendapatan bunga akan

lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga akan mengalami kenaikan laba dan *Net Interest Margin* pada bank tersebut akan meningkat.

LAR (*Loan Asset Ratio*) yaitu sebagai pengukur kompetensi bank dalam memenuhi permintaan kredit yang dipakai adalah total asset bank. LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap NIM. Jika LAR meningkat maka terjadi naiknya jumlah kredit sehingga presentase lebih besar dibanding dengan naiknya jumlah aset yang dimiliki oleh suatu bank. Sehingga pendapatan mengalami peningkatan, maka laba akan meningkat dan NIM juga meningkat.

IPR (*Investing Policy Ratio*) yaitu pengukur kompetensi bank untuk memenuhi kewajiban bank pada pihak ketiga yang berupa surat berharga. IPR berpengaruh positif terhadap NIM. Jika IPR tinggi maka kenaikan surat berharga yang dimiliki bank akan lebih besar dibanding dengan jumlah kenaikan dana pihak ke-tiga. Kenaikan pendapatan bunga akan lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga, dan laba akan mengalami kenaikan sehingga NIM pada bank tersebut juga akan meningkat.

Kualitas Aktiva adalah menurut (Veithzal Rivai, 2013:713) kualitas aktiva digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan. Kualitas aktiva produktif (*assets quality*) menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portifolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitas dengan menentukan kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, dalam pengawasan khusus, diragukan atau macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas

tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutupi risiko yang dapat terjadi.

Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva salah satunya menggunakan rasio NPL yaitu untuk mengukur kredit bermasalah, rasio ini merupakan salah satu kunci indikator untuk menilai kinerja fungsi bank. Hal ini merupakan indikasi adanya masalah dalam bank yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank tersebut. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap NIM. Dengan meningkatnya NPL maka kredit bermasalah juga mengalami kenaikan dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan presentase kenaikan total yang diberikan. Maka yang terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari pada kenaikan pendapatan, akibatnya laba mengalami penurunan dan NIM juga mengalami penurunan.

Sensitivitas Pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk mencover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan pada nilai pasar yang dapat berupa perubahan komoditas, nilai tukar, perubahan suku bunga dan kecukupan manajemen risiko pasar (Vithzal Rivai, 2013 : 485).

.Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur rasio sensitivitas adalah IRR (*Interest Rate Risk*). IRR yaitu rasio yang digunakan dalam pengukuran suatu peningkatan bank menerima bunga tersebut lebih kecil dibanding dengan bank membayar bunga. IRR dapat berpengaruh positif / negatif terhadap NIM. Jika IRR meningkat maka pendapatan suku bunga juga meningkat lebih tinggi dibandingkan peningkatan biaya bunga. Sehingga NIM meningkat karena laba

meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap NIM. Sebaliknya apabila suku bunga menurun maka pendapatan bunga bersih juga akan menurun lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga laba yang diperoleh bank menurun begitu juga dengan NIM. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap NIM.

Efisiensi adalah alat untuk mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional (Veitzal Rivai 2013:480). Untuk mengukur efisiensi bank penelitian ini menggunakan rasio FBIR. FBIR merupakan perbandingan antara total pendapatan operasional, yang didapatkan dari luar bunga pendapatan dibagi seluruh jumlah pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh yang negatif terhadap NIM. Apabila FBIR meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar di banding total pendapatan operasional. Sehingga bank mengalami peningkatan laba dan NIM juga akan naik.

Dalam pemakaian *Good Corporate Governance* yaitu pengimplementasian prinsip GCG dan fokus penilaian pada penerapan GCG dengan mencermati usaha bank, maka apabila bank mempunyai tata kelola yang baik, bank tersebut akan terbilang mempunyai kinerja yang cukup baik. GCG memiliki pengaruh positif terhadap NIM. Jika GCG yang ada dalam suatu bank semakin baik maka tata kelola dalam bank akan semakin baik. Sehingga kinerja pada bank tersebut akan mengalami peningkatan dan laba yang didapatkan akan

meningkat, dan begitu pula pada NIM yang akan mengalami peningkatan. Terdapat

11 komponen penilaian pelaksanaan GCG yaitu :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari BOC
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direktur
3. Kelengkapan dan komite implementasi
4. Menangani konflik kepentingan
5. Penerapan kepatuhan bank
6. Pelaksanaan fungsi audit internal
7. Penerapan fungsi audit eksternal
8. Fungsi manajemen risiko dan sistem kontrol
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait
10. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan
11. Rencana strategis bank

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas dan berbagai macam factor-faktor yang mempengaruhi NIM, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada bank konvensional di Indonesia?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada bank konvensional di Indonesia?



3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada bank konvensional di Indonesia?
4. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada bank konvensional di Indonesia?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada bank konvensional di Indonesia?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net* NIM pada bank konvensional di Indonesia?
7. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada bank konvensional di Indonesia?
8. Apakah GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Net interest Margin* (NIM) pada bank konvensional di Indonesia?
9. Dalam variabel rasio LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, GCG manakah yang dapat mempengaruhi dominan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada bank konvensional di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka objek penelitian ini yang hendak diraih pada eksplorasi atau peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, GCG secara bersama-sama terhadap NIM pada bank konvensional di Indonesia.
2. Mengetahui tingkat signifikansi LDR berpengaruh positif secara parsial terhadap NIM pada bank konvensional di Indonesia.

3. Mengetahui tingkat signifikansi LAR berpengaruh positif secara parsial terhadap NIM pada bank konvensional di Indonesia.
4. Mengetahui tingkat signifikansi IPR berpengaruh positif secara parsial terhadap NIM pada bank konvensional di Indonesia.
5. Mengetahui tingkat signifikansi NPL berpengaruh negatif secara parsial terhadap NIM pada bank konvensional di Indonesia.
6. Mengetahui tingkat signifikansi IRR berpengaruh secara parsial terhadap NIM pada bank konvensional di Indonesia.
7. Mengetahui tingkat signifikansi FBIR berpengaruh positif secara parsial terhadap NIM pada bank konvensional di Indonesia.
8. Mengetahui tingkat signifikansi GCG berpengaruh positif secara parsial terhadap NIM pada bank konvensional di Indonesia.
9. Mengetahui tingkat signifikansi LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, GCG yang memiliki kontribusi dominan *Net Interest Margin* (NIM) pada bank konvensional terbesar di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu bagi:

##### **A. Bagi bank konvensional di Indonesia**

Dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambahkan informasi alat pertimbangan dan penyelesaian untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh bank tersebut. Informasi dalam penelitian ini yaitu mengenai

LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, GCG terhadap NIM pada bank konvensional di Indonesia.

B. Bagi Penulis

Dari eksplorasi ini bisa digunakan sebagai penambah ilmu pengetahuan, dan wawasan tentang perbankan yang terpenting yaitu bersangkutan pada masalah mengatasi profitabilitas dan GCG dalam bank konvensional di Indonesia.

C. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

Dari eksplorasi tersebut bisa digunakan sebagai penambah antologi perpustakaan dan pacuan mahasiswa/mahasiswi yang memilih judul yang serupa sebagai bahan eksplorasi.

**1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Pada penelitian ini, agar hal-hal yang dibahas dalam penulisan hasil penelitian ini dapat diketahui lebih jelas dibagi kedalam lima bab secara teratur dan sistematis penulisan ini sebagai:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukur variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini membahas tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, penujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

